

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun dari perilaku yang diamati.¹ Dalam buku Ajat Rukajat, Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan dengan berdasarkan perspektif konstruktif (seperti makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah yang bertujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (seperti orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan).²

Secara garis besar, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang dialami subyek penelitian.³

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, yang mana berfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Alasan menggunakan studi kasus karena ingin mempertahankan keutuhan subyek penelitian yang akan mudah dijawab dengan metode atau desain studi kasus. Penggunaan studi kasus ini untuk menjawab pertanyaan peneliti yang diajukan dalam rumusan masalah.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 3.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

³ Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019),4.

Alasan menggunakan jenis penelitian ini karena bertujuan untuk mencari data yang lebih dalam mengenai fokus penelitian yang diangkat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan syarat wajib bagi penelitian kualitatif karena untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam. Kehadiran peneliti dirasa sangat penting karena berpengaruh pada proses penelitian dan hasil penelitian. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, serta penafsiran data .

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Huda Silir yang berlokasi di Jalan Masjid Baitul Muttaqien RT 09 RW 03. Alasan penulis melakukan penelitian dilokasi tersebut karena MTs Miftahul Huda Silir ini sudah terakreditasi A, memiliki pelayanan pendidikan yang bagus, prestasi yang dimiliki juga semakin banyak, menerima anak berkebutuhan khusus dengan guru khusus yang sudah tersertifikasi.

1. Sejarah MTs Miftahul Huda Silir

Sebelum mendirikan MTs Mifathul Huda Silir ini awalnya Ketua Yayasan Bapak H. Abdul Djamil Zen mendirikan Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1963 hingga 1967, pada waktu itu masih sk Ma'Arif NU yang mana madrasah diniyah ini banyak dinikmati dan berkembang, dalam waktu sebulan siswa yang mendaftar mencapai 150 siswa dan menggunakan 3 kelas yang mana selama dua tahun dipimpin oleh Bapak Maksum. Seiring berjalannya waktu dengan pergantian kepala madrasah diniyah ini berhennti

pada beberapa waktu. Sampai pada akhirnya Bapak Zen mendirikan MTs Miftahul Huda Silir pada tahun 1970 namun belum memiliki gedung, berjalan sampai tahun 1995. MTs Miftahul Huda Silir ini sempat berhenti beberapa waktu sampai pada akhirnya Bapak Zen kembali masuk pada tahun 2008 untuk mengoperasikan kembali MTs Miftahul Huda Silir ini mulai menyediakan sekolah gratis pada tahun 2009 dan kemudian pada tahun 2011 MTs Miftahul Huda Silir mencapai Akreditasi A hingga sekarang dengan total siswa yang masuk di MTs ini mencapai 300 lebih siswa.

2. Identitas MTs Miftahul Huda Silir

- a. Nama : MTs MIFTAHUL HUDA SILIR
- b. NSM/NPSN : 121235060083/20581191
- c. Alamat : Jl. Masjid Baitul Muttaqien RT.09 RW.03
- d. Kode Pos : 64174
- e. Desa : Desa Silir
- f. Kecamatan : Wates
- g. Kabupaten : Kediri
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Status Sekolah : Swasta

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Huda Silir

a. Visi

Visi dari MTs Miftahul Huda Silir adalah “Unggul dalam IMTAQ (Iman dan Takwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan berpijak pada budaya bangsa”.

Indikator :

- 1) Rajin dalam menjalankan ibadah.
- 2) Pandai membaca Al-Qur'an.
- 3) Memiliki hafalan Qur'an juz' Amma.
- 4) Memiliki prestasi belajar dalam lingkup mata pelajaran keagamaan diatas nilai 80.
- 5) Memenangkan berbagai kegiatan kompetisi ilmu pengetahuan antar MTS/SMP.
- 6) Memenangkan berbagai kegiatan kompetisi olahraga dan seni antar siswa MTS/ SMP sekurang-kurangnya dalam wilayah kabupaten.
- 7) Mencapai 100% kelulusan dalam Ujian Nasional.
- 8) Mematuhi aturan-aturan yang ada dalam masyarakat (Norma Agama, Norma Susila, Norma Hukum).
- 9) Peduli terhadap budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Setiap hari melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah.

- 2) Membaca surat Yasin dan Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai setiap hari.
- 3) Setiap selesai ujian semester anak-anak diwajibkan setor hafalan Juz ‘ Amma kepada wali kelas masing-masing.
- 4) Mengadakan remidi pelajaran agama kepada anak yang mendapat nilai kurang dari 75.
- 5) Mengikuti lomba mata pelajaran di sekolah-sekolah yang menyelenggarakan event tersebut.
- 6) Mengikuti kejuaraan-kejuaraan olahraga dan seni yang disetiap even daerah/ luar daerah.
- 7) Membiasakan pada anak untuk memberi salam kepada setiap komponen sekolah yang dijumpai.
- 8) Membiasakan pada anak untuk berjabat tangan kepada setiap komponen sekolah yang dijumpai (laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan).
- 9) Menindak setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah missal : mencuri, minum-minuman keras, menggunakan / mengedarkan narkoba.
- 10) Mementaskan kesenian daerah pada setiap acara sekolah.

c. Tujuan MTs Miftahul Huda Silir

- 1) Setelah tamat belajar 3 tahun siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- 2) Melalui bimbingan dan pembelajaran selama 3 tahun siswa mempunyai kecerdasan dan keterampilan yang tinggi ditingkat MTS.
- 3) Tumbuhnya semangat kebersamaan dalam meraih keunggulan dari komponen sekolah dan masyarakat.

D. Data Dan Sumber Data

Data merupakan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan baik dalam bentuk huruf, angka, grafik maupun lainnya yang kemudian diolah agar mendapatkan hasil tertentu.⁴ Data juga dapat dikatakan sebagai fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dimana data ini diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan melalui berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian merupakan subyek darimana data tersebut diperoleh atau dapat dikatakan sebagai tempat didapatkannya data yang diinginkan.⁵ Agar peneliti mendapatkan data yang akurat, jelas dalam kegiatan penelitiannya, maka peneliti melakukan pengamatan guna memperoleh data yang valid.

Adapun sumber dan jenis data dapat dikategorikan sebagai berikut antara lain:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian melalui wawancara sumber atau

⁴ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁵ Nurdin Ismail, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

informasi yang berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, subyek yang dijadikan sebagai sumber informasi yaitu kepala madrasah ,wakil kepala smadrasah bidang humas, ketua PPDB, dan Guru MTs Miftahul Huda Silir Kabupaten Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung terhadap data primer. Dimana data sekunder ini diperoleh dari hasil dokumentasi baik berupa foto,gambar,ataupun dokumen lain yang sesuai dengan fokus penelitian.⁶Data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu berupa dokumen-dokumen, gambar-gambar kegiatan MTs Miftahul Huda Silir yang disesuaikan dengan permasalahan yang penulis bahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian tentu memerlukan pengumpulan data. Dimana dalam proses pengumpulan data tersebut terdapat beberapa metode yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian. Untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan fokus penelitian, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti dapat menggunakan beberapa metode yang meliputi :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek

⁶ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

penelitian. Metode wawancara ini mengarah pada tanya jawab sepihak secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara rinci terkait Manajemen Humas Dalam Promosi PPDB yang dilakukan oleh MTs Miftahul Huda Silir Kabupaten Kediri pada informan yang meliputi kepala madrasah, waka humas, ketua PPDB dan guru.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat langsung dari lapangan. Data observasi ini bisa berupa gambaran sikap, kelakuan, perilaku, tindakan maupun keseluruhan interaksi antar manusia. Tidak hanya itu, data observasi juga dapat dilihat dari interaksi dari dalam organisasi ataupun pengalaman dari anggota organisasi. Proses observasi ini bisa dimulai dengan memilih tempat yang akan dijadikan sebagai penelitian. Setelah mengidentifikasi tempat maka langkah selanjutnya bisa membuat pemetaan dengan tujuan agar memperoleh gambaran tentang sasaran penelitian.⁸ Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi pada lokasi penelitian berupa pengamatan keadaan lingkungan juga keadaan fisik MTs Miftahul Huda Silir, pengamatan media sosial MTs Miftahul Huda Silir, pengamatan foto-foto hasil kegiatan humas MTs Miftahul Huda Silir.

⁷ Nasution, *Metode Researh (Penelitian Ilmiah)*, ed. oleh PT Bumi Aksara (Jakarta, 2003), 106.

⁸ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kemudian mencatat data yang ada. Pada metode dokumentasi ini teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah berupa dokumen-dokumen. Dokumen sendiri dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.⁹Dalam penelitian ini, dokumentasi yang peneliti peroleh berupa profil MTs Miftahul Huda Silir, data siswa, data prestasi, foto-foto kegiatan MTs Miftahul Huda Silir Kabupaten Kediri.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik penting yang telah diperbaharui dari konsep kesahihan data (validitas) dan keandalan (reabilitas). Dalam hal ini peneliti harus dapat menentukan teknik apa yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Pada pengujian ini peneliti memilih triangulasi. Triangulasi berarti kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, berbagai cara maupun berbagai waktu antara lain¹⁰ :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berguna untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang didapatkan dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan': Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 329.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 246.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang sama namun teknikanya berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Dalam hal ini waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Dimana data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum terganggu oleh masalah. Hal ini dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang sama untuk diajukan pada berbagai informan. Triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi pada sumber yang sama dan triangulasi waktu yaitu peneliti mengumpulkan data untuk mencari informasi yang sama dengan waktu dan hari yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Mils dan Huberman mengatakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dikatakan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti proses pemilihan, pentransformasian data mentah dari lapangan. Reduksi data ini berfungsi untuk menggolongkan, mengelompokkan mengarahkan maupun membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik.

Dalam proses reduksi, peneliti harus benar-benar mencari data yang valid, sehingga ketika peneliti ingin mengetahui kebenaran data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pengecekan ulang dengan informan lain yang di rasa lebih mengetahui.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis mereduksi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait manajemen humas dalam promosi peserta didik baru di MTs Miftahul Huda Silir yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibuat.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data telah berhasil, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan penyediaan sekumpulan informasi secara tersusun yang memungkinkan dalam menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan serta bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini , peneliti akan mengelompokkan hal yang serupa menjadi satu ketagori dan masing-masing kelompok menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah, hal ini akan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema.¹²

¹¹Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Pertama (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 78.

¹² Ibid, 83.

Pada penelitian ini penulis melakukan penyajian data terkait manajemen humas dalam promosi penerimaan peserta didik baru di MTs Miftahul Huda Silir dan disesuaikan dengan rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis kelanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali dengan data di lapangan yaitu dengan merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Untuk lebih memantapkan dan menguatkan hasil kesimpulan penelitian, maka dapat dilakukan verifikasi dengan cara *member check* maupun triangulasi, dimana antara peneliti dengan informan sebagai *keys person* dengan mengadakan diskusi pertemuan untuk mengecek kembali keabsahan kesimpulan. Proses verifikasi ini berlangsung selama dan sudah dikumpulkan.¹³

¹³ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 38.